

BAB IV**GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Kabupaten Kudus adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang berada di jalur Utara 51 km sebelah Timur kota Semarang. Wilayah Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Jepara sebelah Barat dan kabupaten Pati di sebelah utara dan Timur, di sebelah Selatan, kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak . Luas wilayah Kabupaten Kudus sekitar 42.515 Km², merupakan Kabupaten terkecil di Jawa Tengah yang terdiri dari 9 Kecamatan 123 Desa dan 9 Kelurahan. Kabupaten Kudus selain terletak pada jalur transportasi yang sangat strategis antara Jakarta Semarang Surabaya, Jepara Kudus Solo sehingga mempunyai prospek yang baik dibidang industri dan perdagangan, Kabupaten Kudus juga berada pada Daerah Segitiga Emas / The Gold Triangel Area (Jepara, Semarang, Surabaya).¹

Sektor industri merupakan penyangga utama perekonomian di kabupaten ini. Keseluruhan jumlah unit usaha di tahun 2014 tercatat sebanyak 10.448 unit yang terdiri dari jumlah unit usaha untuk industri kecil dan rumah tangga sebesar 10.360 unit dan industri menengah dan besar sebanyak 88 unit. Baik industri besar maupun industri sedang tersebar di beberapa kecamatan (Kaliwungu, Kota, Jati, Bae, Jekulo dan Gebog) dengan

¹ <http://www.kuduskab.go.id/profile.php#> diakses Pebruari 2016

Pariwisata juga menjadi sektor unggulan baru. Di kabupaten ini terdapat dua makam wali yaitu makam Sunan Kudus dan Sunan Muria yang merupakan wisata religi disamping wisata alamnya. Untuk wisata budaya terdapat museum kretek yang terletak sekitar 3 km ke arah selatan dari pusat kota Kudus, tepatnya di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kudus. Museum ini bercerita tentang sejarah industri rokok yang berkembang di daerah ini. Selain itu terdapat rumah adata Kudus yang terletak di kompleks Museum Kretek dan juga terdapat disebelah selatan Menara Kudus.³

Di kabupaten Kudus terdapat banyak pondok pesantren (pontren) dan madrasah mulai Madin (Madrasah Diniyah), RA (Raudlotul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs. (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah).

Sumber data dari Seksi Penmad Kementerian Agama Kabupaten Kudus ,menyebutkan bahwa Lembaga Pendidikan tingkat Raudlotul Athfal (RA) sebanyak 98 buah, dengan jumlah siswa 4.818 anak, dibimbing oleh 463 guru. Tingkat Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 137 madrasah yang terdiri 1 madarasahi ibtidaiyah negeri (00,72 %) dan 136 Madrasah Swasta (99, 27 %) dengan jumlah siswa sebanyak 21.656 anak dan jumlah guru 1.808 orang, jumlah Madrasah Tsanawiyah sebanyak 62 madrasah yang terdiri 2 MTs.Negeri (03,22 %) dan 60 MTs.Swasta (97, 7 %) dengan jumlah siswa 17.924 dan jumlah guru sebanyak 1.488 orang , dan tingkat pendidikan

³ <http://www.kuduskab.go.id/profile.php#> diakses Pebruari 2016

Madrasah Aliyah sebanyak 28 madrasah yang terdiri 2 Madrasah Aliyah Negeri (06,89 %), dan 26 Madrasah Aliyah Swasta (93,1 %) dengan jumlah siswa 10.411 anak dan jumlah guru 895 orang. (Kudus dalam angka 2014-2015) Dengan demikian di Kudus terdapat 228 lembaga pendidikan Islam Radlatul Athfal dan madrasah (tidak termasuk Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantran), dengan jumlah siswa 48.699 anak dan 4.191 guru .⁴

Selanjutnya, dari 895 guru Madrasah Aliyah (MA) di kabupaten Kudus. 28 orang guru diantaranya adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan dari 28 orang guru Akidah Akhlaq itu, sebanyak 18 orang guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan latar belakang pendidikan (64,28 %), 08 orang guru melaksanakan tugas tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan (28,57 %), dan 2 orang guru belum memenuhi kualifikasi akademik karena masih berijazah D3 sebanyak 7,14 % tetapi telah berpengalaman mengajar mapel Akidah Akhlak lebih dari 6 tahun.

Subjek penelitian ini adalah 22 orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di 16 buah Madrasah Aliyah di kabupaten Kudus. Ditinjau dari sertifikasi guru dalam jabatan , dari 12 orang guru Akidah Akhlak yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan latar belakang pendidikan, yang sudah bersertifikasi (baik lulus melalui portofolio maupun melalui PLPG) adalah 7 orang guru (31,81 %) dan yang belum sertifikasi adalah 5 orang guru (22, 72 %). Dan 10 orang guru Akidah Akhlak yang

⁴ Wawancara dengan seksi Penmad Kemenag Kab. Kudus Bp.H.Asyul Fatkhi 11 Pebruari 2016

tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, yang sudah sertifikasi sebanyak 6 orang guru (27,27 %), sedangkan yang belum sertifikasi sebanyak 4 orang guru (18,18 %).

Penelitian ini menemukan data bahwa, dari 22 orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, yang berstatus sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 17 orang guru (77,27 %) dan yang berstatus sebagai non-PNS atau swasta sejumlah 5 orang guru (22,72 %).⁵

B. Gambaran Khusus Profil Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta di Kabupaten Kudus.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Kudus terkenal dengan sebutan “Kota Kretek” dan “Kota Industri”. Kudus adalah *kota religi* yang di dalamnya banyak berdiri lembaga pendidikan baik berupa sekolah/madrasah, pondok pesantren maupun perguruan tinggi. Ini merupakan aset daerah yang potensial untuk mengangkat nama sekaligus menjadikan Kabupaten Kudus lebih maju di banding daerah-daerah lain.⁶

Pada tahun 1983 kampus Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo di Kudus yang berada di komplek pendidikan jalan Ahmad Yani dipindahkan ke komplek kampus baru di jalan Conge Ngembalrejo Bae Kudus. Perpindahan ini mengakibatkan tidak terpakainya Komplek

⁵ Wawancara Ibid 16 Pebruari 2016

⁶Profile Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Tahun 2015, h. 1

Pendidikan Ahmad Yani dan oleh karena itu perlu upaya pemanfaatan kompleks tersebut agar tidak rusak dengan sia-sia.⁷

Dalam rangka pembinaan politis (saat itu adalah masa Orde Baru) lembaga pendidikan yang ada, terutama madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah swasta kiranya perlu adanya wadah atau lembaga yang bisa mengakomodir maksud tersebut. Atas petunjuk Bapak Soedarsono Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kudus saat itu, maka Drs. H. Moh. Basyar Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus bersama dengan DPD II GOLKAR Kabupaten Kudus mendirikan lembaga pendidikan dengan nama “YAYASAN ISLAMIC CENTER GOLKAR KUDUS” dengan Akta Notaris Nomor 33/1983 dengan su pengurus sebagai berikut ;

Pelindung/pembina	: Bupati KDH TK. II Kudus
Penasehat	: 1. Suwondo Gurowo 2. Drs. M. Saleh Rosyidi
Ketua	: Drs. H. Moh. Basyar
Wakil Ketua	: 1. Suharto BA 2. Drs. M. Ridwan Mubasyir 3. Drs. M. Muchoyyar HS
Sekretaris	: Drs. H. Ali Rosyad HW
Wakil Sekretaris	: 1. Drs. Chandiq ZU 2. Drs. Masyharuddin
Bendahara	: H. Turiman Masykur
Wakil Bendahara	: Drs. Saifuddin Bachri
Anggota	: 1. Abdul Afif Sholih BA 2. Sugito Sururi. ⁸

⁷*Ibid.*, h. 2

⁸*Ibid.*, h. 3

Pada tanggal 11 Mei 1983 bertempat di aula DPD II GOLKAR Kabupaten Kudus pengurus yayasan menyelenggarakan rapat dengan agenda pokok merintis dan mempersiapkan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri di Kudus. Keputusan-keputusan penting yang dihasilkan dalam rapat yaitu ;

- a) Mendirikan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) di Kudus dengan memanfaatkan lokasi kompleks pendidikan jalan Ahmad Yani bekas Kampus IAIN.
- b) Mengajukan ijin operasional kepada Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah di Semarang.
- c) Membentuk panitia penerimaan murid baru Madrasah Aliyah Persiapan Negeri.⁹

Berdasarkan SK Yayasan Nomor : 012/YIGG/1983 tanggal 1 Juni 1983 ditetapkan sebagai Pejabat Sementara (Pjs) Kepala Madrasah adalah Muchlis BA dan sebagai Kepala TU adalah Syairozi BA.¹⁰

Setelah dibuka pendaftaran murid baru tahun pelajaran 1983/1984 ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat Kabupaten Kudus. Tercatat 120 anak mendaftar sebagai murid baru. Pemerintah pun mengakui keberadaan MAPN, melalui Kakanwil Depag Prop. Jateng mengeluarkan SK ijin operasional dengan Nomor : Wk/5-a/1819/1983 tanggal 20 Juli 1983. Pengakuan ini dikukuhkan lagi

⁹*Ibid.*, h. 4

¹⁰*Ibid.*, h. 5

dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Nomor : Kep/E/PP.00.6/59/1984 tanggal 3 Maret 1984 dengan menetapkan MAPN menjadi Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi Filial di Kudus. Konsekwensi dari penetapan MAPN menjadi MAN Purwodadi Filial Kudus adalah beralihnya wewenang dan tanggungjawab pengelolaan yang semula dikelola oleh pengurus yayasan berganti dikelola oleh Kepala MAN Purwodadi. Untuk membantu memudahkan dalam menjalankan wewenang dan tanggungjawabnya, Kepala MAN Purwodadi menetapkan Drs. Ali Rosyad HW menjadi Kepala/Pimpinan MAN Purwodadi Filial di Kudus dengan SK Nomor: 917/MAN/IX/1983 tertanggal 8 September 1983.¹¹

Sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan, pada bulan Januari 1988 Kepala MAN Purwodadi memberhentikan Drs. Ali Rosyad HW dari Pimpinan MAN Purwodadi Filial di Kudus dan mengemJawa Tengahkan ke Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus, selanjutnya mengangkat Drs. Achmad Fauzan menjadi pimpinan MAN Purwodadi Filial di Kudus.¹²

Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya MAN-MAN Filial, Menteri Agama melalui Keputusan Nomor : 137 Tahun 1991 membuka dan menegerikan MAN-MAN Filial yang ada di seluruh Indonesia. Begitu juga dengan MAN Purwodadi Filial di Kudus

¹¹*Ibid.*, h. 5

¹²*Ibid.*, h. 6

berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kudus dan berdasarkan SK Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah Nomor : WK/1.B/KP.07.6/5472/1991 Tanggal 13 September 1991 menetapkan Drs. Syaifuddin Bachri sebagai pejabat Kepala MAN Kudus. Berhubung tahun 1992 Drs. Syaifuddin Bachri terpilih menjadi Anggota DPRD TK. II Kudus, maka sebagai gantinya diangkatlah Drs. Chamdiq ZU sebagai Kepala MAN Kudus berdasarkan SK Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah Nomor : WK/1.B/KP.07.6/3132/1992 Tanggal 2 September 1992.¹³

Melalui Keputusan Nomor : 64 tahun 1990, Menteri Agama Republik Indonesia mengalihfungsikan secara bertahap PGAN menjadi Madrasah Aliyah Negeri, dan berdasarkan Keputusan Nomor : 42 Tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992 menegaskan alih fungsi PGAN di seluruh Indonesia menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Begitu pula PGA Negeri Kudus yang berada di Prambatan Kidul berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Akibat perubahan ini di Kabupaten Kudus terdapat dua Madrasah Aliyah Negeri. Oleh sebab itu untuk memudahkan penyebutan dan pembedaan keduanya madrasah yang berada di Conge Ngembalrejo diberi nama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus (MAN 1 Kudus) dan yang berada di Prambatan Kidul diberi nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus (MAN 2 Kudus).¹⁴

¹³*Ibid.*, h. 7

¹⁴*Ibid.*, h. 8

Sampai saat ini MAN 1 Kudus tetap eksis dan terus mengalami kemajuan dalam turut serta membantu pemerintah mencerdaskan bangsa. Dari tahun ke tahun pimpinan yang ada selalu berupaya agar kuantitas dan kualitas MAN 1 Kudus senantiasa mengalami peningkatan. Jalinan kerjasama dengan berbagai pihak senantiasa dijaga keutuhan dan keharmonisannya sehingga semakin mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Tugas Dan Fungsi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Tujuan pendidikan pada madrasah aliyah sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 adalah membentuk peserta didik menjadi insan yang (a) beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c). sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Selanjutnya fungsi pendidikan pada Madrasah Aliyah adalah (a) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan keislaman, akhlak mulia, dan kepribadian luhur; (b) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air; (c). mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab dalam rangka memahami

ajaran Islam secara lebih baik; (e) meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan keharmonisan; (f) menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; dan (g) meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat. Untuk mencapai tujuan dan terlaksananya fungsi yang diharapkan PMA tersebut Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menetapkan visi, misi dan tujuan sebagaimana tersebut di bawah ini.¹⁵

3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

a. Visi : Menjadi Madrasah unggul yang berakhlakul karimah.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan teknologi secara Islami.
- 2) Membiasakan prilaku dan sikap cinta tanah air dan berkepribadian Indonesia.
- 3) Membiasakan sikap dan prilaku budaya Islami.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berkesinambungan.

c. Tujuan :

- 1) Menjadikan Peserta Didik agar Memahami Agama dan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Mengamalkannya dalam Kehidupan Sehari-hari
- 2) Menjadikan Peserta Didik yang Cinta Tanah Air dan Berkepribadian Indonesia
- 3) Menjadikan Peserta Didik yang Berbudaya Islami
- 4) Menjadikan Peserta Didik yang Berprestasi, Terampil, Sehat Jasmani dan Rohani.¹⁶

4. Data Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

¹⁵*Ibid.*, h. 10-11

¹⁶*Ibid.*, h. 12

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki 12.192 M²
- 2) Jumlah tanah yang sudah bersertifikat atas nama Pemerintah RI c.q Kementerian Agama 0 M²
- 3) Jumlah tanah yang belum bersertifikat 6870 M²
- 4) Tanah milik Pemda 5322 M²
- 5) Luas bangunan seluruhnya 3196 M²
- 6) Denah/lay out dan Keterangannya (terlampir).¹⁷

 b. Ruang dan Gedung :¹⁸

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi (lkl)	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	29	2088	29	-
2	R. Kantor / TU	1	63	1	-
3	R. Kepala	1	21	1	-
4	Ruang Guru	1	144	1	-
5	R. Perpustakaan	1	100	1	-
6	R. Lab	4	288	4	-
7	R. Ketrampilan	1	96	1	-
8	Aula	-	-	-	-
9	Musholla	1	100	1	-
10	R. UKS	1	24	1	-
11	R. Fitness	1	40		
12	Halaman/Upacara	1	1200	1	-

 c. Data Peralatan dan inventaris Kantor¹⁹

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)	
			Baik	Rusak
1	Mebelair	125	125	-
2	Mesin Ketik	1	1	-
3	Telepon Lokal/Interlokal	2	2	-

¹⁷Sumber Dokumen Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Tahun 2015, h. 1

¹⁸*Ibid.*, h. 2

¹⁹*Ibid.*, h. 3

4	Interkom	4	4	-
5	Faximile	1	1	-
6	Samb. Air PDAM	1	1	-
7	Sumber Air Sumur	1	1	-
8	Komputer R. LAB I	41	41	-
9	Komputer R. LAB II	41	41	-
10	Komputer R. LAB BHS	1	1	-
11	Komputer R. Multi	1	1	-
12	Komputer R. Guru	3	3	-
13	Komputer R. TU	3	3	-
14	Komputer R. BK	1	1	-
15	Komputer R. OSIS	1	1	-
16	Kend. Roda-2	1	1	-
17	Kend. Roda-4	1	1	-
18	Peralatan Lab	6	6	-
19	Sound system	2	2	-
20	Sar. Olahraga	1	1	-
21	Sar. Kesenian	2	2	-
22	Peralatan UKS	1	1	-
23	Peralatan Ketrmp	6	6	-
24	Daya Listrik Gdg A	54.000 VA	-	-
25	Daya Listrik R. BK	3.500 VA	-	-
26	Daya Listrik R. Naskah	11.000 VA	-	-
27	Daya Listrik Kantin	1.200 VA	-	-
28	Meja Siswa	600	600	-
29	Kursi Siswa	1200	1200	-
30	Meja Guru (Kelas)	30	30	-
31	Kursi Guru (Kelas)	30	30	-

5. Data Ketenagaan

 a. Data Guru.²⁰

No	Mapel	J m l	Status			Pendidikan guru					Ke Ku rang an
			Pns/nip		Gur u non pns	S L A	D 2	D 3	S1	S2	
			15 0	13 0							
1	Matematika	5	4		1				5		
2	Fisika	3	3						2	1	
3	Kimia	3	3						1	2	
4	Biologi	3	3						2	1	
5	Ekonomi	3	3						3		1

²⁰Sumber Dokumen Wakil Kepala Sekolah Urusan Akademik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Tahun 2015, h. 1

6	Geografi	2	1		1			1	1	
7	Olahraga	3	2		1			3		
8	Pkn	2	2					2		
9	B. Indonesia	4	4					3	1	1
10	B. Inggris	5	5					4	1	
11	Kesenian	2			2	1		1		
12	Sej. Nasional	2	2					2		
13	Fiqih	3	2		1			3		
14	Aqidah Akhlak	5	5					4	1	
15	Alqur'an Hadits	3	3					3		
16	Bhs. Arab	3	3					2	1	
17	SKI	1	1					1		
18	BK	4	2		2		1	2	1	
19	SOS	2	2					2		1
20	TIK	1			1			1		
20	Bahasa Jawa	1			1				1	
Jumlah		60	50		10	1	1	1	46	11

 b. Data Pegawai Administrasi.²¹

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidikan Terakhir				
		PNS	Non PNS	SLA	D2	D3	S1	S2
TU	20	7	13	15	-	1	4	-

 6. Data Kesiswaan.²²

a. Jumlah Siswa 2015/2016.

Kelas	Jml Kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
X MIA	5	196	34	162
X IIS	5	194	68	126
XI IPA	5	186	33	153
XI IPS	5	175	53	122
XII IPA	4	150	42	108
XII IPS	5	150	51	99
Jumlah	29	1051	281	770

b. Tingkat Kelulusan 2014/2015

Tahun 2014/2015			Tahun 2014/2015				
Jml peserta UAN	Jml yang lulus	% kelulusan	Jml peserta UAN	Tamat	%	Tidak tamat	%
334	334	100	334	334	100	0	0

Dari lulusan tersebut :

²¹Ibid., h 2

²²Sumber Dokumen Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Tahun 2015, h. 1

- 1) Yang melanjutkan sekolah : 25,11 % dan tidak melanjutkan : 74,89 %*)
- 2) Melanjutkan sejalur (MA/IAIN, dll) 15 %, tidak sejalur (MA/PT umum) 10,11 %
- 3) *) Tidak termasuk Siswa yang mendaftar secara mandiri.

a. Data Pendaftaran Siswa Baru

Tahun 2014/2015		Tahun 2015/2016		% Rata2 Naik / Turun Pendaftar
Jml pendaftar	Yang diterima	Jml pendaftar	Yang diterima	
388	336	636	390	60

b. Data Siswa Drop Out (2014/2015).²³

Kelas	Jml siswa	Jml yang DO	Ket
X	396	31	
XI IPA	154	2	
XI IPS	164	12	
XII IPA	154	0	
XII IPS	184	4	
Jumlah	1052	49	

7. DATA PRESTASI LEMBAGA

a. Prestasi Akademik.²⁴

Prestasi (nilai)	Ujian akhir nasional			
	2013/2014		2014/2015	
	IPA	IPS	IPA	IPS
Tertinggi	8,2	8,3	470,3	474,8
Terendah	6,2	5,7	203,1	240
Rata-rata	7,2	7,0	326,6	354,1

b. Prestasi Non Akademik Tahun Pelajaran 2014/2015.²⁵

NO	KEGIATAN	HASIL	TINGKAT	ATAS NAMA
1	Taekwondo se-Jawa Bali	Juara 1	Jawa Bali	Awwalu Yaumil
2	Aksioma Prop. Jateng Lari 400 m Puteri	Juara II	Jateng	Mar'ah Hidayati
3	Olimpiade PMR Se-Jateng Lomba PP	Juara 2	Jateng	Dhiftha YH
4	Olimpiade PMR Se-Jateng Lomba PP	Juara 2	Jateng	Mayangsari
5	Olimpiade PMR Se-Jateng Lomba PP	Juara 2	Jateng	Sufala Resa

²³Ibid., h. 2

²⁴Ibid., h. 3

²⁵Ibid., h. 6-7

6	Gerak Jalan Guru Dan Karyawan	Juara 2	Kab. Kudus	Tim
7	Gerak jalan siswa putera Kab. Kudus	Juara 2	Kab. Kudus	Tim
8	Gerak jalan siswa puteri Kab. Kudus	Juara 1	Kab. Kudus	Tim
9	Puisi	Juara 2	Kab. Kudus	Rofiatun R
10	Popda Kab. Kudus 2014/2015 Lari 1500 m	Juara 1 Puteri	Kab. Kudus	Nor Aeni Fatimah
11	Popda Kab. Kudus Lari 1500 m	Juara 2 Puteri	Kab. Kudus	Mar'ah Hidayanti
12	Popda Kab. Kudus Lari 800 m Puteri	Juara 2	Kab. Kudus	Fiki Fatimah
13	Popda Kab. Kudus Lari 800 m Puteri	Juara 3	Kab. Kudus	Ine Martarosa
14	Popda Kab. Kudus Lari 800 m Putera	Juara 3	Kab. Kudus	Muchammad Ponco S
15	Popda Kab. Kudus Lompat Jauh Puteri	Juara 1	Kab. Kudus	Sindy Elvariani
16	Popda Kab. Kudus Lempar Cakram Puteri	Juara 2	Kab. Kudus	Khusnul Khotimah
17	Popda Kab. Kudus Lempar Cakram Puteri	Juara 3	Kab. Kudus	Sindy Elvariani
18	Popda Kab. Kudus Lari 100 m Putera	Juara 2	Kab. Kudus	Setyawan Abi Nugroho
19	Popda Kab. Kudus Karate Cab. Kumite 46 Kg Puteri	Juara 2	Kab. Kudus	Indah Ayu Lestari
20	Popda Kab. Kudus Karate Cab. Kata Perorangan Putera	Juara 2	Kab. Kudus	M. Abdul Kholiq
21	Popda Kab. Kudus Karate Cab. Kumite 55 kg Putera	Juara 3	Kab. Kudus	Diqda Arifad Hadi R
22	Aksioma Kab. Kudus 2015 Bandminton Putera	Juara I	Kab. Kudus	Denny Maulana
23	Aksioma Kab. Kudus 2015 Bandminton Putera	Juara II	Kab. Kudus	Sholihat Fi Raudhatina
24	Aksioma Kab. Kudus 2015 Islamic Song Puteri	Juara I	Kab. Kudus	Titan Anggaeni
25	Aksioma Kab. Kudus 2015 Lari 100 m Putera	Juara I	Kab. Kudus	Setyawan Abi Nugroho
26	Aksioma Kab. Kudus 201 Lari 400 m Putera 5	Juara I	Kab. Kudus	Muchammad Ponco S
27	Aksioma Kab. Kudus 2015 Lari 400 m Putera	Juara III	Kab. Kudus	Muhammad Zainur Ridho
28	Aksioma Kab. Kudus 2015 Lari 400 m Puteri	Juara I	Kab. Kudus	Mar'ah Hidayanti
29	Aksioma Kab. Kudus 2015 Lari 400 m Puteri	Juara III	Kab. Kudus	Noraeni Fatimah
30	Aksioma Kab. Kudus 2015 Lari 100 m Puteri	Juara II	Kab. Kudus	Sindy Elvariani
31	Aksioma Kab. Kudus 2015 Lomba Pidato Bahasa Inggris Putera	Juara II	Kab. Kudus	M. Ashfal Fuadi

32	Aksioma Kab. Kudus 2015 Lomba Pidato Bahasa Inggris Puteri	Juara III	Kab. Kudus	Yunita Noor S
33	Kompetisi Sain Madrasah Geografi	Juara II	Kab. Kudus	Imroatun N
34	MTQ Kab. Kudus Tilawah	Juara III		M. Heris F

2. Sejarah Berdirinya MA NU Banat Kudus

Berawal dari tekad K.H. Masdain Amin (adik Hadrotusy Syekh KHR. Arwani Amin) pada tahun 1940 untuk mendirikan TK Banat NU sebagai awal cita-cita mencetak kader-kader muslimah yang diharapkan siap memimpin umat. Tahun 1952 berdiri MI/SD Banat NU, dan tahun 1957 berdiri MTs. Banat NU. Baru pada tanggal 3 Januari 1972 berdiri MA. Banat NU, dengan awal peserta didik 7 Peserta didik. Tahun demi tahun berkembang sehingga saat ini tahun pelajaran 2015/2016 tertampung 983 peserta didik.²⁶

Sejarah berdirinya MAK NU Banat Kudus, berawal dari Keputusan Menteri Agama No. 73 tahun 1987 tentang penyelenggaraan. Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang bersifat terbatas sesuai dengan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menteri Agama RI menerbitkan keputusan No. 37 tahun 1993 tentang kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan yang agak berbeda dengan kurikulum MAPK dengan SK Dirjen Bimbaga (Dr. Zamakhsyari Dhofier) No. 272/E.14/PP.00.6/NTD/91X/94.

Pada tanggal 2 September 1994 MAK NU Banat NU Kudus secara resmi membuka Program Keagamaan dengan jumlah peserta didik pada

²⁶ maenubanat-kudus-blogspot.co.id, *Profil MA NU Banat Kudus*, ^{Senin} 27 Juni 2015

tahun 2007/2008 116 peserta didik. Awal mula pendiri Madrasah Banat NU adalah K.H. Masda in Amin dibantu oleh K.H. Ahdlori Utsman, H. Zainuri Noor, H. Noor Dahlan dan Rodli Millah, yang tergabung dalam pengurus Madrasah Banat. Pada tahun 1981 dibentuk Yayasan Pendidikan Banat dengan akta nomor 45/81. Dengan kepengurusan Yayasan Pendidikan Banat perkembangan Madrasah dari tahun ke tahun bertambah baik, diminati oleh masyarakat dengan tamatan yang bisa diterima di masyarakat. Perguruan tinggi negeri maupun swasta, perguruan tinggi agama maupun umum pernah diisi oleh alumni Madrasah Banat NU Kudus.

Tahun 2002 lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan-yayasan warga NU bersiap diri untuk bersatu dalam perkumpulan jam iyyah NU, yang oleh PBNU penggabungannya didelegasikan kepada Pengurus Cabang Jam iyyah NU. Dengan SK PC NU Kabupaten Kudus Nomor: PC.11- 07/362/ SK/XII/2002 tertanggal 16 Desember 2002, secara resmi Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma arif NU (BPPM NU Banat) berkewajiban menyelenggarakan pendidikan MA NU Banat Kudus meneruskan Yayasan Pendidikan Banat NU Kudus.²⁷

Cita-cita awal berdirinya Madrasah Banat adalah untuk membekali wanita-wanita Islam agar berpengetahuan Islam yang amali dan mampu memimpin wanita-wanita Islam untuk hidup maju bersama masyarakat yang lain, melangkah untuk memenuhi tuntutan-tuntutan zaman dan

²⁷ maenubanat-kudus-blogspot.co.id, *Profil MA NU Banat Kudus*,^{Senin 27} Juni 2015

mampu berkompetisi positif dengan lembaga-lembaga yang lain, siap melaksanakan program pengembangan baik fisik maupun nonfisik. Alhamdulillah tahun 1998 MA Banat NU memperoleh prestasi Nasional juara III dalam HAB Depag RI dengan SK Dirjen BimGuRais tanggal 28 Desember 1998 No. E. IV/PP. (X)/ KEP/01/1999.

Tahun 2004 MA NU Banat memperoleh prestasi nasional juara II dalam HAB Depag RI dengan SK Menteri Agama RI tanggal 2 Januari 2004. MAK NU Banat, pemenang Harapan Nasional dengan pemenang MAK berprestasi MAKN Jambi, pemenang harapan MAK NU Banat dengan SK Menteri Agama RI No. 561. MA-MAK NU Banat Kudus sampai dengan tahun pelajaran 2003/2004 membuka 4 program yaitu: Program Ilmu Keagamaan, Program Ilmu Pengetahuan Alam, Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Program Bahasa. Guna memenuhi tuntutan zaman yang serasi dengan kebutuhan masyarakat, saat ini sedang dikembangkan program keterampilan berbahasa Asing (Arab / Inggris) dan keterampilan home industri sebagai ekstrakurikuler terprogram untuk menyongsong era AFTA dan pengembangan Madrasah Pesantren Yanaabi ul Ulum Warrohmah (Pesantren Peserta didik-Peserta didik MAK) sebagai wadah positif mencetak kader-kader muslimah yang ilmiah, beramaliah, bertaqwa dan terampil, siap hidup di masyarakat global.²⁸

1. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

²⁸maenubanat-kudus-blogspot.co.id, *Profil MA NU Banat Kudus*,^{Senin 27 Juni 2015}

Terwujudnya Madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islamy dan Sunny.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *baldatun thoyyibun warobbun ghofur*.

c. Tujuan

Membekali peserta didik agar :

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum.
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.²⁹

2. Fasilitas Dan Sarana

a. Gedung	: 4unit
b. R. Belajar	: 24 unit
c. R. Kepala	: 1 unit
d. R. W M M	: 1 unit
e. R. TU	: 1 unit
f. R. BK	: 1 unit

²⁹Dokumen MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

g. R. Guru	: 1 unit
h. R. Ketrampilan	: 1 unit
i. R. OSIS	: 1 unit
j. R. UKS	: 1 unit
k. R. Lab. IPA	: 1 unit
l. R. Lab. Bhs	:2unit
m. R. Perpustakaan	: 1 unit
n. R. Serbaguna /Hall	: 1 unit
o. R. Komputer/Internet	: 1 unit
p. R. Multimedia	: 1 unit
q. Musholla / Lab. Agama	: 1 unit
r. R. Koperasi Madrasah	: 1 unit
s. R. Koperasi Madrasah	: 1 unit
t. Asrama / Madrasah	: 2unit
u. Rumah Dinas Pembina Madrasah	: 1 unit
v. R. Pembina Asrama/Madrasah	: 3unit
w. R. Tamu Madrasah	: 1 unit
x. Kamar Mandi/Toilet	: 44 unit
y. Gudang	: 1 unit
z. Bel elektronik	: 1 unit / Instalasi.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA NU Banat Kudus

a. Kepala Madrasah	: Drs. H. Moh Said, M.Pd.I.
b. Alamat	: Medini Gg. 12 Undaan Kudus
c. Jumlah Guru.	
L	: 14
P	: 41

Pendidikan

a. S. 2	: 7
b. S. 1	: 46
c. Ponpes / SLTA	: 2
<u>Jumlah</u>	: 55
d. Jumlah BK	
L	: -
P	: 5

Pendidikan

a. S. 2	: -
b. S. 1	: 5
c. Ponpes / SLTA	: -
<u>Jumlah</u>	: 5
e. Jumlah Karyawan.	
L	: 7
P	: 11

Pendidikan

a.	S.1	:	8
b.	Ponpes / SLTA	:	8
c.	D. 3.	:	2
d.	D. 2.	:	-
<hr/>			
	Jumlah	:	18.

f. Jumlah Siswa MA NU Banat Kudus.

1).	Kelas X Unggulan	:	70
2).	Kelas X Reguler	:	<u>274</u>
			344
3).	Kelas XI Unggulan	:	67
4).	Kelas XI IPA	:	85
5).	Kelas XI BHS	:	43
6).	Kelas XI IPS	:	87
7).	Kelas XI PK	:	<u>35</u>
			317
8).	Kelas XII Unggulan	:	64
9).	Kelas XII IPA	:	88
10).	Kelas XII BHS	:	41
11).	Kelas XII IPS	:	83
12).	Kelas XI PK	:	<u>46</u>
			322

Jumlah Total: 983³⁰

³⁰Buku Data MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, h.5-6

C. Temuan Penelitian Paparan Data tentang Peran Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus Ditinjau dari Kemampuan Mengelola Program Pembelajaran di Kelas

Kompetensi guru secara umum merupakan perpaduan dari keempat kompetensi yang harus melekat pada seorang guru. Pada hasil penelitian akan dapat menggambarkan peran kompetensi guru Akidah Akhlak secara lebih detail. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail/terperinci maka potret kompetensi tersebut harus dijabarkan dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Hal ini harus dilakukan agar dapat diketahui pada faktor kompetensi yang manakah kelemahan guru tersebut. Dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing kompetensi tersebut dapat diambil tindakan yang tepat.

1. Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Merumuskan dan Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus

Untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus digunakan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berjumlah 22 Guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus. Dari 22 Guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa, untuk kategori tidak kompeten tidak ditemukan pada guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus. Sebagian besar

guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus adalah kompeten pada potret kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik bertujuan untuk megungkap aspek kemampuan melakukan perencanaan pembelajaran, karena hal ini merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru Akidah Akhlak sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru Akidah Akhlak dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru Akidah Akhlak sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran itu terdiri dari tiga macam kemampuan yang harus dicapai yaitu menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi pembelajaran dan merencanakan evaluasi pembelajaran.

Merumuskan dan merencanakan materi pelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam hal lain adalah merencanakan evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi: membuat alat evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa perencanaan yang baik, guru tidak akan mampu memberikan pelajaran yang baik, melainkan sebaliknya guru akan jadi kewalahan dan proses pembelajaran tidak efektif dan kurang memberi hasil.

Untuk hasil penelitian tentang kemampuan guru Akidah Akhlak dalam merumuskan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran bagi peserta didik Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keadaan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran termasuk bagian dari usaha dan upaya guru untuk merencanakan pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran ini harus dibuat dan disusun oleh guru Akidah Akhlak supaya guru dapat mempersiapkan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolahnya.

Tidak berbeda dengan sekolah lain, guru Akidah Akhlak juga sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Khusus untuk guru Akidah Akhlak Kabupaten Kudus semua guru sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran ini secara lengkap. Hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dan menayakan dokumen dengan Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, (Nama-nama terlampir) yang mengatakan “ya, semua guru baik guru Akidah Akhlak yang berstatus PNS maupun Non-PNS dan guru yang sudah sertifikasi maupun belum sertifikasi di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap”.³¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran ini secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti meminta Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, (Nama-nama terlampir) untuk menunjukkan dokumen perangkat pembelajaran tersebut. Peneliti

³¹Penunjukan dokumen dan Wawancara Peneliti dengan Bapak/Ibu Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus pada tanggal 4-29 Pebruari 2016.

diperlihatkan tumpukan perangkat pembelajaran guru Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus. Dokumen tersebut semuanya sudah dijilid, dan peneliti memperhatikan semua pembelajaran di meja kantor guru sudah memiliki dokumen perangkat pembelajaran, Peneliti mengambil perangkat kelas XI untuk sampel yang isinya antara lain:

1) Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

PENENTUAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Madrasah : Madrasah Aliyah Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI Semester : Ganjil
 Program : IPA / IPS Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

Kompetensi dasar dan indicator	Standar Ketuntasan Minimal			
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake siswa	KKM (%)
1. Memahami ilmu kalam				77
1.1. Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam	72	85	74	77
1.2. Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya	74	85	72	77
1.3. Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah	72	86	73	77
2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya				77
2.1. Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (khawarij, murji'ah, syi'ah, jabariyah, qadariyah, asy'ariyah, Al maturidiyah, mu'tazilah dll seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan)	72	85	74	77
2.2. Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya	72	87	72	77
2.3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran	71	88	72	77

tertentu dalam ilmu kalam				
2.4. Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat	72	85	74	77
KKM AKIDAH AKHLAK SEMESTER GASAL				77

PENENTUAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Madrasah : Madrasah Aliyah Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI Semester : Genap
 Program : IPA / IPS Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

Kompetensi dasar dan indicator	Standar Ketuntasan Minimal			
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake siswa	KKM (%)
1. Membiasakan perilaku terpuji				77
1.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu	71	87	73	77
1.2. Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	70	87	74	77
1.3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	72	84	75	77
1.4. Membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	70	87	74	77
2. Menghindari perilaku tercela				77
2.1. Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	72	85	73	77
2.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	72	85	74	77
2.3. Menunjukkan nilai-nilai negative akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri,	73	85	73	77

mengonsumsi narkoba)				
2.4.Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dus abesar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba)	72	86	73	77
KKM AKIDAH AKHLAK SEMESTER GENAP				77



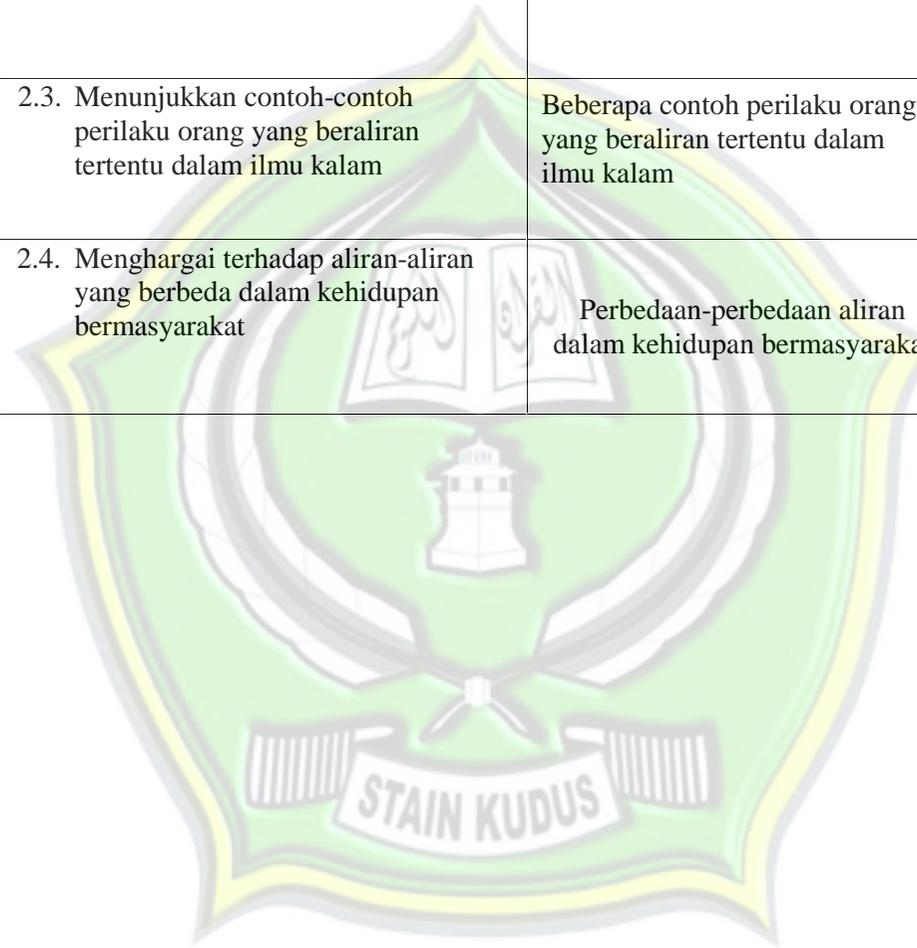
2) Prota dan Prones

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Aqidah Ahlaq
 Kelas / Program : XI / IPA IPS
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu	Keterangan
I	1. Memahami ilmu kalam	1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam	Pengertian dan fungsi ilmu kalam	3 jam	Setiap materi
		1.2 Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.	Hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.	3 jam	Selesai disampaikan
		1.3 Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan Akidah	Penerapan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah	3 jam	Diadakan ulangan
	2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya	2.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan	Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan)	3 jam	Harian kemudian

		2.2 Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya	Perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya	3 jam	UTS dan UAS
		2.3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam	Beberapa contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam	3 jam	
		2.4. Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat	Perbedaan-perbedaan aliran dalam kehidupan bermasyarakat	3 jam	



PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Aqidah Ahlaq
 Kelas / Program : XI / IPA IPS
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016
 Semester : Genap

Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu	Keterangan
II	3. Membiasakan perilaku terpuji.	4.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	3 jam	Setiap materi
		4.2. Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	Bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	3 jam	Selesai disampaikan
		4.3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan	3 jam	Diadakan ulangan

		4.4. Membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	Akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	3 jam	
4. Menghindari perilaku tercela	4.1. Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	Pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	3 jam	Harian kemudian	
	4.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	Bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	3 jam		
	4.3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	3 jam	UTS dan UAS	
	4.4. Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	3 jam		

3) Silabus dan RPP

S I L A B U S**Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Kab. Kudus****Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq****Kelas / Semester : XI / Ganjil****Standar Kompetensi : 1. Memahami ilmu kalam**

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALO-KASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAK-TER
1.1. Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam	Pengertian dan fungsi ilmu kalam	<ul style="list-style-type: none">) Menjelaskan pengertian ilmu kalam) Mendiskusikan fungsi ilmu kalam) Membaca referensi yang terkait dengan sejarah munculnya ilmu kalam 	1.1.1. Mendefinisikan pengertian ilmu kalam 1.1.2. Menjelaskan fungsi ilmu kalam 1.1.3. Menelusuri sejarah munculnya ilmu kalam	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Berakhlaq Mulia" Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : 1 White Board dan spidol 2 Kertas	Berfikir logis, Cinta Ilmu, Kreatif

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
1.2. Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.	Hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan masalah pokok ilmu kalam ▪ Menelusuri latar belakang ilmu kalam ▪ Mendiskusikan masalah pokok yang diperdebatkan dalam ilmu kalam 	<p>1.2.1. Menyebutkan masalah pokok ilmu kalam</p> <p>1.2.2. Menjelaskan latar belakang ilmu kalam</p> <p>1.2.3. Menjelaskan masalah pokok yang diperdebatkan dalam ilmu kalam</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>	Bertanggung jawab, Disiplin

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
1.3. Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah	Penerapan ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah	<p>) Menjelaskan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam</p> <p>) Mendemonstrasikan sikap tokoh ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah</p>	<p>1.3.1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam</p> <p>1.3.2. Menunjukkan sikap tokoh ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> White Board dan spidol Kertas 	Kerja keras, bertanggung jawab

Standar Kompetensi : 2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
------------------	---------------------	-----------------------	---------------------------------	-----------	---------------	-------------------	----------

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ ALAT	KARAKTER
2.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Al-Maturidiyah, Mu'tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan)	Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Al-Maturidiyah, Mu'tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan)	<p>) Menjelaskan macam-macam aliran dalam ilmu kalam</p> <p>) Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam</p> <p>) Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam ilmu kalam</p>	<p>2.1.1 Menyebutkan macam-macam aliran dalam ilmu kalam</p> <p>2.1.2 Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam</p> <p>2.1.3 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 jam	<p>Sumber : Mantap beraqidah Akhlak MA Kls.XI</p> <p>Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa</p> <p>Alat : 1 White Board dan spidol 2 Kertas</p>	Kerja Keras , Kreatif , Bertanggungjawab

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ ALAT	KARAKTER
2.2.Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya	Perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya ▪ Membaca, menulis dan menterjemahkan dalil tentang ilmu kalam 	<p>2.2.1 Membandingkan perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya</p> <p>2.2.2 Menunjukkan dalil naqli yang berkaitan dengan ilmu kalam</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. White Board dan spidol 2. Kertas 	Kreatif, Bertanggung jawab

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ ALAT	KARAKTER
2.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam	Beberapa contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam	<p>) Membaca buku referensi tentang sikap orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam.</p> <p>) Mendiskusikan hikmah adanya perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam.</p>	<p>2.3.1 Menjelaskan sikap orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam</p> <p>2.3.2 Menjelaskan hikmah adanya perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>	Santun, saling menghargai

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ ALAT	KARAKTER
2.4 Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda berbeda dalam kehidupan bermasyarakat	Perbedaan-perbedaan aliran dalam kehidupan bermasyarakat	<p>) Mendiskusikan persamaan dan perbedaan dalam aliran ilmu kalam</p> <p>) Membaca buku referensi yang berkaitan dengan dasar pemikiran dalam ilmu kalam</p>	<p>2.4.1 Menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam aliran ilmu kalam</p> <p>2.4.2 Menjelaskan dasar pemikiran dalam ilmu kalam</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. White Board dan spidol 2. Kertas 	Berfikir logis, kreatif

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	<ul style="list-style-type: none">) Menjelaskan pengertian menutup aurat) Mendiskusikan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita) Membaca, menulis dan menterjemahkan dalil tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 	<p>3.1.1. Menjelaskan pengertian menutup aurat</p> <p>3.1.2. Menunjukkan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita</p> <p>3.1.3. Mengidentifikasi dalil naqli tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 jam	<p>Sumber :</p> <p>Buku Aqidah Akhlaq “Berakhlaq Mulia”</p> <p>Bahan:</p> <p>Lembar kerja dan hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <p>1. White Board dan spidol</p> <p>2. Kertas</p>	Berfikir logis, Santun , bertanggung jawab

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
3.2 Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	Bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu ▪ Mendiskusikan bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 	<p>3..2.1 Menjelaskan bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.2.2 Membandingkan bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq “Berakhlaq Mulia” Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>	Kreatif, Jujur

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
3.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan	<p>) Menjelaskan nilai negatif akibat tidak dilaksanakannya bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>) Mendiskusikan hikmah dilaksanakannya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	<p>3.3.1 Menyebutkan nilai negatif akibat tidak dilaksanakannya bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.3.2 Menunjukkan hikmah dilaksanakannya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq “Berakhlaq Mulia” Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>	Berfikir logis, jujur, bertanggung jawab

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
3.4 Membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	Akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	<p>) Menjelaskan perilaku orang yang berperilaku akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>) Memberikan contoh orang-orang yang melaksanakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	<p>3.4.1 Menunjukkan perilaku orang yang berperilaku akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.4.2 Meneladani orang-orang yang melaksanakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>	Berfikir logis, jujur, santun

Standar Kompetensi : 4. Menghindari perilaku tercela

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
4.5. Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	Pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	<p>) Menjelaskan definisi dosa besar</p> <p>) Membaca, menulis menterjemahkan dalil tentang mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba</p>	<p>4.1.1. Mendefinisikan tentang dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.1.2. Mencari dalil tentang mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq “Berakhlaq Mulia”</p> <p>Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>	Berfikir logis, bertanggung jawab, kerja keras

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
4.6. Mengidentifikasi-kategori bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	Bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan macam-macam dosa besar ▪ Mendiskusikan perilaku orang yang suka mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba 	<p>4.2.1. Menyebutkan macam-macam dosa besar</p> <p>4.2.2. Menunjukkan perilaku orang yang suka mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>	Kreatif, Kerja keras, santun

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
4.7. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	<p>J Mendiskusikan pentingnya menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>J Menjelaskan akibat negatif yang ditimbulkan dari melakukan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p>	<p>4.3.1. Menjelaskan pentingnya menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.3.2. Menunjukkan akibat negatif yang ditimbulkan dari melakukan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>	Berfikir logis, Jujur, bertanggung jawab

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT	KARAKTER
4.8. Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	<p>) Membaca referensi tentang akibat positif meninggalkan dosa besar</p> <p>) Mencari contoh beberapa perilaku menghindari dosa besar</p> <p>) Mendiskusikan hikmah dari menghindari dosa besar</p>	<p>4.4.1. Menjelaskan akibat positif meninggalkan dosa besar</p> <p>4.4.2. Membiasakan menghindari dosa besar</p> <p>4.4.3. Menjelaskan hikmah menghindari dosa besar</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	3 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>	Berfikir Logis, Mandiri, bertanggung jawab

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MADRASAH ALIYAH Kab. KUDUS
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Jumlah Pertemuan : 1 Kali pertemuan (1 x 45 menit)
Standar kompetensi : 1. Memahami ilmu kalam
Kompetensi Dasar ilmu kalam : 1.1. Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam
Alokasi Waktu : 1 Jam pelajaran (1 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Peserta Didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian ilmu kalam
2. Mendeskripsikan pengertian ilmu kalam
3. Memahami fungsi ilmu kalam
4. Mengetahui sejarah munculnya ilmu kalam
5. **Cinta Ilmu, Berfikir Logis, Mandiri, Bertanggungjawab**

B. Materi Ajar : Pengertian dan fungsi ilmu kalam

C. Metode :

-) Ceramah
-) Tanya Jawab
-) Diskusi kelompok
-) Inkuiri
-) Pengamatan
-) Penugasan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
) Pertemuan ke pertama (ke 1) (1 x 45 Menit)	1 x 45 Menit	Pemahaman Konsep

<p>1. Kegiatan Awal : :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam pembuka (<i>Taqwa</i>) ○ Berdo'a (<i>nilai yang ditanamkan: taqwa</i>) ○ Perkenalan dan Presensi (<i>Disiplin</i>) ○ Menanyakan kepada siswa tentang ilmu kalam (<i>Peduli, Empati</i>) ○ Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian dan fungsi ilmu kalam (<i>Peduli</i>) <p>2. Kegiatan inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menjelaskan dan Tanya jawab tentang pengertian dan fungsi ilmu kalam ○ Guru memberikan ilustrasi tentang pengertian ilmu kalam ○ Guru menyebutkan beberapa fungsi ilmu kalam ○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian dan fungsi ilmu kalam ○ Peserta Didik mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan fungsi ilmu kalam ○ Peserta Didik menyerahkan kepada guru hasil diskusi dilengkapi dengan kesimpulan <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">) Peserta didik mampu mendeskripsikan dan menganalisis serta memahami tasawuf) Peserta didik mampu mengemukakan hasil diskusi 		
--	--	--

<p>serta mengemukakan pendapat-pendapat yang berhasil ditemukan dalam diskusi tersebut</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, terhadap kegiatan pembelajaran ➤ Peserta didik mampu merumuskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kelompok lainnya dalam diskusi tersebut ➤ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi PD melalui berbagai sumber <p><i>(nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di atas: Berfikir Logis, kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai pendapat, percaya diri, adil).</i></p>		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <p>a. Refeksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang pengertian dan fungsi ilmu kalam <i>(nilai yang ditanamkan : berfikir logis,kreatif)</i> ○ Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya <i>(nilai yang ditanamkan: antisipatif)</i> ○ Guru memberikan tes secara lisan tentang ilmu kalam ○ Memberikan salam penutup <i>(Taqwa)</i> 		

E. Sumber Belajar :

-) Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
-) LKS Aqidah Akhlak
-) LCD
-) DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mendefinisikan pengertian ilmu kalam	Tugas	Uraian	➤ Jelaskan pengertian ilmu kalam menurut Syeih Muhammad Abduh!
➤ Menjelaskan fungsi ilmu kalam	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan fungsi ilmu kalam ?
➤ Menelusuri sejarah munculnya ilmu kalam	Tes Tulis	Uraian	➤ Ceritakan sejarah munculnya ilmu kalam ?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan	: MADRASAH ALIYAH Kab. KUDUS
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Jumlah Pertemuan	: 1 kali pertemuan (1x 45 menit)
Standar kompetensi	: 1. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
Alokasi Waktu	: 1 jam pelajaran (1 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian menutup aurat.
2. Mendeskripsikan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita.
3. Menterjemahkan dalil tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
4. Menganalisis tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
5. Menyimpulkan tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
6. **Cinta Ilmu, Berfikir logis, Jujur, mandiri, bertanggungjawab**

B. Materi Ajar : Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

C. Metode :

-) Ceramah
-) Tanya Jawab
-) Diskusi kelompok
-) Inkuiri
-) Pengamatan
-) Penugasan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>) <i>Pertemuan ke pertama (ke 1) (2 x 45 Menit)</i></p> <p>1. Kegiatan Awal :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan salam pembuka (<i>taqwa</i>) o Presensi (<i>Disiplin</i>) o Menanyakan kepada peserta tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan 		<p>Pemahaman Konsep</p>

<p>menerima tamu. (<i>Peduli</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memotivasi peserta didik untuk mempelajari Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. (<i>Peduli, Empati</i>) <p>2. Kegiatan inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tanya jawab awal tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. ○ Guru memberikan ilustrasi tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. ○ Guru menyebutkan Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. ○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. ○ Peserta didik mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mendeskripsikan dan menganalisis serta memahami Pengertian dan 		
---	--	--

<p>pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dapat merumuskan jawaban dari topik/materi atau kelompok diskusi <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat terhadap materi dan kegiatan pembelajaran ❖ Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yg telah dilakukan <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>(nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di atas: Berfikir Logis, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, saling menghargai pendapat, percaya diri, adil, jujur).</i> 		
<p>1. Kegiatan penutup.</p> <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang Pengertian dan pentingnnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. ○ Guru memberikan tes secara lisan tentang Pengertian dan pentingnnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan 		

menerima tamu. o Memberikan salam penutup		
--	--	--

E. Sumber Belajar :

-) Internet dan Intranet
-) Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
-) LKS Aqidah Akhlak
-) LCD
-) DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian menutup aurat	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian menutup aurat?
➤ Menunjukkan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita ?
➤ Mengidentifikasi dalil naqli tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	Tes Lisan	Jawab Singkat	➤ Sebutkan dalil naqli tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu

Dari **studi dokumentasi** di atas jelas bahwa memang guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus memang memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap.

Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru Akidah Akhlak, hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak sekaligus sebagai guru berstatus PNS, bersertifikasi dan sudah mengajar lebih dari 10 tahun Ibu Dra. Atmiyatul Hidayah mengatakan :

“Perangkat yang disiapkan guru itu meliputi: program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS serta analisis pembelajaran. Ini memang diwajibkan untuk semua guru termasuk saya pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak”.³²

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi dan dibuat oleh guru Akidah Akhlak diantaranya adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS atau buku ajar serta dan analisis pembelajaran.

Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh salah seorang guru Akidah Akhlak sekaligus juga sebagai guru Non PNS bersertifikasi mengajar lebih dari 10 tahun yaitu Bapak Drs. Sudarsono memang menunjukkan semua perangkat di atas dibuat dan dimiliki oleh guru. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Ketersediaan perangkat pembelajaran ini meskipun belum sempurna, namun dapat dikatakan sudah lengkap. Adanya perangkat pembelajaran yang lengkap ini sudah diwajibkan untuk semua guru, baik guru Akidah Akhlak maupun guru lainnya atau sebagai wali kelas. Ketersediaan perangkat ini juga tidak

³²Wawancara Peneliti dengan Ibu Dra. Atmiyatul Hidayah., Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus pada tanggal 11 Maret 2016.

lepas dari aturan dan pembinaan yang dilakukan oleh Madrasah. Dalam kaitannya dengan pembinaan untuk penyusunan perencanaan pembelajaran, hasil wawancara Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, (Nama-nama terlampir) menyebutkan:

“Ya itu dilakukan, saya selaku Kepala Madrasah senantiasa membina dan mengecek ketersediaan perangkat pembelajaran di awal semester. Dari kegiatan pembinaan tersebut, guru Akidah Akhlak khususnya menjadi terlatih dalam pengembangan perangkat pembelajaran tersebut”.³³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pihak madrasah memberikan pembinaan terhadap guru dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dari berbagai kegiatan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut memang berjalan di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, Selanjutnya pertanyaan peneliti tentang apakah sekolah menyediakan kurikulum dan silabus mata pelajaran bagi guru Akidah Akhlak, hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, (Nama-nama terlampir) mengatakan “ya semua guru kita bantu seandainya mereka belum mendapatkan silabus, namun rata-rata guru disini bisa menyusun silabus itu”.³⁴

Sedangkan untuk pembiayaan penyusunan perangkat pembelajaran, Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, (Nama-nama terlampir) mengatakan bahwa “tidak ada biaya penyusunan untuk membuat perangkat pembelajaran dari

³³Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, pada tanggal 4-29 Pebruari 2016.

³⁴Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, pada tanggal 4-29 Pebruari 2016.

sekolah, dan biaya itu dari kantong guru-guru itu sendiri, karena itu memang untuk kebutuhan guru secara pribadi”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah tidak memberikan pedoman pembuatan perangkat pembelajaran bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, namun rata-rata guru Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, bisa membuat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sendiri dan melakukan pengembangan silabus sendiri. Dalam hal biaya, sekolah tidak memberikan pembiayaan bagi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran dianggap sebagai kebutuhan guru secara pribadi, sehingga untuk penyusunannya guru harus mengeluarkan biaya sendiri.

Selanjutnya mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Aqibah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak MAN 2 Kudus status PNS bersertifikasi dan mengajar kurang dari 10 tahun) menyebutkan:

“Upaya Madrasah adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru seperti melalui kegiatan workshop dan pelatihan, dan khusus guru Akidah Akhlak ini Kepala Madrasah juga memberikan aturan yang ketat bahkan dapat dikatakan wajib dalam membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran”.³⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Madrasah untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan workshop dan pelatihan untuk penyusunan perangkat pembelajaran, dan dari wawancara

³⁵Wawancara Peneliti dengan Bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., selaku guru Akidah Akhlak MAN 2 Kudus pada tanggal 6 Maret 2016.

tersebut juga diketahui bahwa Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, memberikan ketentuan wajib bagi guru Akidah Akhlak untuk menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.

a. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Penyusunan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk menyatukan keterampilan atau kemampuan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran.

Untuk guru, semua guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah menyusun perencanaan pembelajaran. hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus yang bernama Ibu Dra.Rufi'ah, M.Pd.I (guru MA NU Banat Kudus) menyatakan bahwa: “benar....saya sudah mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak yang saya ampu dan itu sudah lengkap”.³⁶

Dari pernyataan Ibu Dra.Rufi'atun, M.Pd.I guru Akidah Akhlak MA NU Banat Kudus di atas jelas bahwa Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun yang menjadi alasan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menurut Bapak M.

³⁶Wawancara Peneliti dengan Ibu Dra.Rufi'atun, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MA NU Banat Kudus, pada tanggal 13 Maret 2016.

Mustofa, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak di MA Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus adalah :

“Alasannya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. Jadi perencanaan itu sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya”.³⁷

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah memahami bahwa alasan dilakukannya penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam pembelajaran, guru Akidah Akhlak akan menyampaikan materi yang memerlukan strategi, serta melakukan penilaian atas pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu guru memerlukan pedoman yang perencanaan pembelajaran agar pembelajarannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien mencapai tujuan secara optimal.

Selanjutnya mengenai langkah/cara guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran, hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MA NU TBS Kudus Bapak Drs.H.Rifa'i mengatakan: “ya kami mempersiapkan perangkat pembelajaran sendiri, sesuai dengan bidang studi yang diampu misalnya saya mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak”. Selanjutnya berkaitan dengan waktu penyusunan perencanaan pembelajaran, Bapak Drs.H.Rifa'I mengatakan:

“Kami melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran itu bermacam-macam, tapi umumnya di awal semester, tapi sebagiannya sudah dapat melakukan penyusunan perencanaan sesuai dengan waktu penyampaian materinya, artinya apa yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya”.³⁸

³⁷Wawancara Peneliti dengan Bapak M. Mustofa, S.Ag, Selaku Guru Akidah Akhlak di MA Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus pada tanggal 11 Maret 2016.

³⁸Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.H.Rifa'I Selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah TBS NU Kabupaten Kudus pada tanggal 16 Maret 2016.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran pada awal semester, namun sebagian lainnya sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan waktu penyampaian materinya, artinya SK dan KD yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya pada hari itu. Ini tentunya juga lebih baik karena akan menunjukkan kesiapan guru yang lebih dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus setelah disusun disahkan penggunaannya oleh Kepala Madrasah, hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Asnadi yang mengatakan: “ya, perangkat pembelajaran yang telah disusun dan dijilid itu diketahui dan disahkan oleh Kepala Madrasah”. Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran Bapak Drs.H.Asnadi yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak memang menunjukkan adanya tanda tangan Kepala Madrasah dalam perangkat pembelajarannya yaitu Silabus dan RPP yang telah dibuat.³⁹

Peneliti selanjutnya menanyakan tentang pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yang dijawab Ibu Khoiriyah, S.Ag selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak: “ya kita mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku, sesuai dengan peraturan pemerintah”. Mengenai sumber kurikulum dan silabus tersebut, beliau juga mengatakan “sumbernya kita mencari sendiri,

³⁹ Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.H.Asnadi Selaku guru Akidah Akhlak MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus pada tanggal 6 Maret 2016

untuk SK dan KD itu kan ada dalam peraturan pemerintah, nah kita tinggal melakukan pengembangannya”.⁴⁰

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus mempergunakan kurikulum dan silabus dan untuk mendapatkan sumbernya, guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah biasanya melakukan pencarian sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru Akidah Akhlak selain RPP, hasil wawancara dengan Ibu Dra.H.Sri Indah selaku guru Akidah Akhlak mengatakan: “perangkat yang disiapkan program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, dan juga Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal”.⁴¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selain RPP, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Kepala Madrasah dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap perangkat pembelajaran guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus yang memang sudah lengkap seluruhnya.

Dilihat dari sudut urgensinya, guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus juga mengakui bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang

⁴⁰Wawancara Peneliti dengan Ibu Khoiriyah., Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus pada tanggal 6 Maret 2016.

⁴¹Wawancara Peneliti dengan Ibu Drs.H.Sri Indah., Selaku Guru Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 9 Maret 2016.

dilaksanakan guru di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs.Fahrudin, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa;

“Ya pasti penting keberadaanya. Saya sangat mengerti bahwa perencanaan pembelajaran yang guru buat akan menentukan kepada berhasil tidaknya guru dalam mencapai pembelajaran yang dilakukannya. Jadi menurut saya perencanaan dan perangkat itu sangat penting sekali”.⁴²

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru-guru Akidah Akhlak MA Kabupaten Kudus sangat menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran bagi keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, terbukti pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran dengan lengkap, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mereka membawanya ketika masuk ke dalam kelas.

Untuk lebih jelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dari hasil pengamatan, terbukti guru Akidah Akhlak MA Kabupaten Kudus sudah berupaya agar pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

b. Ketersediaan Prasarana Pembelajaran

Keberhasilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas sedikit banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung hal tersebut. Berkaitan dengan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah

⁴²Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.Fahrudin M.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak MA NU Qudsiyyah Kudus pada tanggal 11 Mei 2015.

Kabupaten Kudus, hasil wawancara dengan Ibu Noor Zakiyah Mabruroh selaku guru Akidah Akhlak mengatakan: “ya, madrasah sudah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran”.⁴³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dikatakan memadai. Kondisi sarana dan prasarana pembelajarannya juga dalam kondisi baik. Studi dokumentasi terhadap Potret Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah memenuhi kriteria minimum sarana madrasah sesuai Standar Sarana dan Prasarana pada jenjang Madrasah Aliyah.

Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi MI NU Miftahut Tholibin juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Bagi guru Akidah Akhlak keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik. Rata-rata guru Akidah Akhlak sudah memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut, khususnya alat dan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Rumadi, M.Ag selaku guru Akidah Akhlak mengatakan: ”ya, kami sudah memanfaatkan sarana

⁴³Wawancara Peneliti dengan Ibu Noor Zakiyah Mabruroh., Selaku Guru Akidah Akhlak di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Kudus pada tanggal 9 Maret 2016.

dan prasarana itu dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang saya ampu”.⁴⁴

Untuk membuktikan pemanfaatan sarana pembelajaran ini oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, peneliti melakukan pengamatan ketika guru mengajar. Berdasarkan pengamatan pada salah satu kelas yaitu Kelas XI.IPS-1 ketika berlangsung pembelajaran Akidah Akhlak memang terlihat guru menggunakan media yang memadai dalam pembelajarannya. Media yang dipergunakan guru adalah Laptop dan LCD. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas memang sudah didukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembelajaran bagi Peserta didik di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus

Kompetensi profesional ditujukan untuk mengungkap aspek kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran Akidah Akhlak secara luas dan mendalam. Indikatornya adalah:

- a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan dari disiplin yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
- c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.H.Rumadi M.Ag., Selaku Guru Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus pada tanggal 11 Maret 2016.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam

pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dilihat dari beberapa komponen yang diteliti meliputi materi ajar, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.

a. Materi Bahan Ajar

Materi ajar atau bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari peserta didik. Hasil wawancara dengan guru Akidah Ahlak yang bernama Bapak Fahrudin., S.Pd.I menyatakan:

“Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai. Jenis materi pembelajaran itu perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu menurut saya cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih”.⁴⁵

Dari pernyataan guru Akidah Akhlak di atas jelas bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya.

⁴⁵Wawancara Peneliti dengan Bapak Fahrudin, S.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus pada tanggal 9 Maret 2016.

Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Menurut guru Akidah Akhlak, Bapak Sahal, S.Pd.I., menyatakan;

“Menurut saya bahan ajar itu bisa kita dapatkan dari mana saja, salah satu sumbernya yaa buku pegangan guru. Oleh karena itu, buku pegangan itu jangan hanya satu saja bisa beberapa buah, sehingga materi ajarnya menjadi lengkap”.⁴⁶

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan menentukan materi ajar adalah apakah materi ajar tersebut tersedia di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap sumber bahan ajar ini di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, peneliti melihat ada keterbatasan, akan tetapi masih dapat diusahakan dengan cara lain sehingga cukup banyak yang dapat menjadi sumber bahan ajar bagi guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar.

Sangat penting juga diperhatikan oleh guru, dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik materi ajar tersebut hendaknya disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar serta mengaitkan materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bapak Ahmad Thoha, S.Pd.I., menyatakan; “sebagai guru saya selalu berupaya menyampaikan materi tersebut dengan jelas, dan sesuai dengan hierarki belajar,

⁴⁶Wawancara Peneliti dengan Bapak Sahal, S.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Undaan Kudus pada tanggal 13 Maret 2016.

tapi saya kurang tahu selama ini apakah itu sudah sesuai. Begitu juga dengan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, ini pun telah kami lakukan”.⁴⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di MI NU Miftahut Tholibin telah berupaya agar materi pelajaran dapat tersampaikan secara jelas dan juga sudah diupayakan sesuai dengan hirarki belajar dan mengaitkan materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan. Dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika guru mengajar, memang terlihat dengan jelas upaya dan usaha guru tersebut dalam menyampaikan materi ajar tersebut.

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, guru Akidah Akhlak melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini didasarkan pada studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

⁴⁷Wawancara Peneliti dengan Bapak Ahmad Thoha S.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 11 Maret 2016.

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi: proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan penutup, guru Akidah Akhlak bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran yang telah dilaksanakan; kemudian melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; selanjutnya merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, dan memberikan tugas baik tugas pekerjaan rumah pada peserta didik.

Dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlihat jelas bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut dikelompokkan kepada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, mengajarkan materi di kelas, semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran telah dilakukan meski belum maksimal, tetapi terlihat gurunya sudah berupaya menyampaikannya sesuai dengan hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan waktu yang tersedia.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus,, Bapak Drs.H.Saifuddin Zuhri menyatakan bahwa ;

“Dalam pengamatan yang pernah dilakukan di kelas, khususnya di kelas X dan XI, guru Akidah Akhlak khususnya memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan sebagaimana biasanya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup”.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah di atas, jelas bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus,, telah dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan lebih lanjut menurut Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus,, Bapak Drs.H.Saifuddin Zuhri menyatakan bahwa: “Guru menurut pengamatan saya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan/ kompetensi, dan melaksanakan pembelajaran secara runtut”.⁴⁹ Dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, walaupun belum sempurna dapat dikatakan bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, dan guru dapat menerapkannya ketika pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.

Berangkat dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan dari kompetensi guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek a) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; b) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi

⁴⁸Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.H.Saifuddin Zuhri, Selaku Kepala MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 4 Maret 2016.

⁴⁹Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.H.Saifuddin Zuhri., Selaku Kepala MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 4 Maret 2016.

waktu mata pelajaran yang diajarkan; d) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan e) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang paling tepat, cepat, ilmiah, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh dalam pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus,, metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru adalah metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan demonstrasi, serta diskusi dan penugasan. Hal ini didasarkan kepada pernyataan guru Akidah Akhlak Bapak Ali Musta'in yang menyatakan; "metode yang sering kami pergunakan khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan ceramah yang bervariasi, tanya jawab, demonstrasi dan sekali-kali kami menggunakan diskusi dan penugasan kepada peserta didik".⁵⁰ Sedangkan untuk kesesuaian metode pembelajaran

⁵⁰Wawancara Peneliti dengan Bapak Ali Musta'in, S.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus pada tanggal 9 Maret 2016.

dengan materi yang diajarkan menurut guru Akidah Akhlak Bapak K.H.Mas'ud Alwi, M.Pd.I :

“biasanya kami telah memperhitungkan sebelumnya kesesuaian metode dengan materi ajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kami susun, sehingga apapun metode yang dipergunakan sesungguhnya sudah kami rencanakan sebelumnya, dan kami rasa sesuai dengan materinya”.⁵¹

Penggunaan metode pembelajaran tentunya juga diharapkan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik serta tentunya dapat terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Khairiyah, M.Pd.I menyatakan:

“Secara pribadi saya tentunya sangat berharap metode pembelajaran yang saya pergunakan dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik, tapi tentunya itu dilihat dari hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Selain itu memang saya berharap dengan metode pembelajaran yang saya gunakan terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan kehidupan peserta didik di masyarakat”.⁵²

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran RPP yang telah disusun oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus,, maka pada sub bagian metode pembelajaran, guru sudah menjelaskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi ajar di kelas, khusus untuk materi dan dalam RPP tersebut guru sudah berupaya untuk menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun dalam praktiknya, guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang ditulis

⁵¹Wawancara Peneliti dengan Bapak K.H.Mas'ud Alwi, M.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 6 Maret 2016.

⁵²Wawancara Peneliti dengan Ibu Khairiyah, M.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak pada MAN 1 Kudus tanggal 9 Marer 2016.

pada RPP. Metode yang dipergunakan lebih banyak ceramah dan setelah itu peserta didik diberi tugas.

3. Deskripsi Data Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus

Kompetensi kepribadian ditujukan untuk mengungkap aspek kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan anak didik yang dilakukan dalam proses pendidikan. Indikator kepribadian guru dikatakan berkompeten atau memiliki kompetensi kepribadian apabila dapat menilai dan berperilaku:

- a. Bertindak sesuai dengan norma hukum (tata tertib, komitmen, disiplin).
- b. Bertindak sesuai dengan norma agama yang dianutnya.
- c. Bertindak sesuai dengan norma sopan santun (verbal dan non verbal).
- d. Bangga dan tidak sombong sebagai pendidik.
- e. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- f. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.
- g. Menunjukkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, masyarakat, lingkungan, dan diri sendiri.
- h. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- i. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik (sopan, lembut, bersahaja, ramah).

- j. Bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, tidak munafik, dan toleran).

Guru merupakan pribadi yang dijadikan panutan dan suri tauladan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi kepribadian agar dapat dijadikan figur panutan oleh peserta didiknya. Untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus. Setelah diadakan wawancara kepada responden yang berjumlah 22 guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus. menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dari 22 Guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus itu, untuk kategori cukup kompeten, kurang kompeten dan tidak kompeten adalah tidak ada yang artinya tidak ditemukan pada guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus. Sebagian besar guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus adalah sangat kompeten pada potret kompetensi kepribadian.

Untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam evaluasi pembelajaran, komponen yang diteliti meliputi; penilaian hasil belajar peserta didik, dokumen penilaian hasil belajar, serta kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran.

a. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-angka atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru.

Aktivitas guru Akidah Akhlak dalam mengajar dapat dianalogikan dengan aktivitas melakukan perjalanan di mana test/ulangan dapat disamakan dengan tujuan akhir dari perjalanan itu. Bermanfaat atau tidaknya perjalanan itu tergantung dari prosesnya, yang dalam hal ini adalah belajar. Apabila dalam perjalanan kita tidak mengetahui tujuan tempat yang akan dituju bisa jadi kita ternyata menuju tempat yang salah. Hal yang sama juga dapat terjadi pada proses mengajar Akidah Akhlak bagi peserta didik.

Seorang guru harus tahu persis topik apa saja yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu sebelum memulai mengajar. Agar sasaran ini tetap terjaga, maka tentukan terlebih dahulu topik-topik yang akan diuji dalam ulangan. Dengan berbekalkan susunan topik ulangan tersebut, maka setiap kali guru mengajar, fokus guru akan tetap tertuju pada topik yang akan diujikan dan bukannya melebar pada topik-topik lain.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Sumini, S.Ag mengemukakan bahwa: “Dalam penilaian hasil belajar peserta didik perlu memperhatikan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara komprehensif. Tidak sepotong-sepotong, sehingga peserta didik dinilai secara utuh dan menyeluruh”.⁵³ Sejalan dengan itu guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Zakiyah Mabruroh, M.Pd.I mengatakan:

“Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan,

⁵³Wawancara Peneliti dengan Ibu Sumini, S.Ag., Selaku Guru Akidah Akhlak di MA NU Wahid Hasyim Jekulo Kudus pada tanggal 11 Maret 2016.

sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah memahami arti penting dari penilaian hasil belajar. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Khusnul Aqibah, M.Pd.I menyatakan; ya kami melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dan itu kami lakukan di akhir penyampaian materi pembelajaran”.⁵⁵ Hal ini dibenarkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, Bapak Jazuli, M.Pd.I yang menyatakan “benar, sepengetahuan saya guru selalu berupaya melakukan penilaian hasil belajar di akhir pembelajaran, tapi mungkin itu belum seluruhnya dan dilakukan secara benar”.⁵⁶

Dengan demikian jelas bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi RPP mata pelajaran Akidah Akhlak, penilaian yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dengan teknik penilaian yang dipergunakan tugas individu, dengan bentuk instrumen penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian unjuk kerja.

Hasil wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, Bapak Drs.H.Tamam, M.Pd.I menyatakan; “ya, sewaktu saya melakukan

⁵⁴Wawancara Peneliti dengan Ibu Nur Zakiyah Mabruroh, M.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 13 Maret 2016.

⁵⁵Wawancara Peneliti dengan Bapak Khusnul Aqibah, M.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus pada tanggal 15 Maret 2016.

⁵⁶Wawancara Peneliti dengan Bapak Jazuli, M.Pd.I., Selaku Kepala MA Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 4 Maret 2016

pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru Akidah Akhlak, saya perhatikan bahwa guru Akidah Akhlak ini selalu memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar pendidikan agama Islam berlangsung”.⁵⁷

Kesesuaian penilaian yang dilakukan dengan materi yang diajarkan serta kompetensi yang hendak dicapai juga sangat menentukan. Menurut guru Akidah Akhlak, Bapak Drs.H.Sudarsono menyatakan bahwa; “saya selaku guru Akidah Akhlak tentunya selalu berupaya agar penilaian hasil belajar sesuai dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai”.⁵⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak, maka terlihat guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah melakukan penilaian dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

b. Dokumen Penilaian Hasil Belajar

Dokumen penilaian hasil belajar adalah salah satu dari sekian banyak kelengkapan administrasi pengajaran yang harus dimiliki guru Akidah Akhlak. Dokumen penilaian hasil belajar menggambarkan perolehan nilai yang didapat peserta didik baik pada setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasarnya. Dokumen penilaian ini pada akhirnya menjadi dasar bagi guru Akidah Akhlak dalam menentukan ketuntasan peserta didik.

⁵⁷Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.H.Tamam, M.Pd.I., Selaku Kepala MA NU Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 4 Maret 2016.

⁵⁸Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.H.Sudarsono., Selaku Guru Alkidah Akhlak di MA NU Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 6 Maret 2016.

Di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus keberadaan dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia, dan dapat dikatakan sudah lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, Bapak Drs.H.Achmadi, M.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Kalau ketersediaan daftar nilai guru Akidah Akhlak untuk nilai ulangan harian peserta didik, kami selalu sediakan dalam bentuk buku. Itu biasanya kita beli atau kita perbanyak, kemudian dibagikan kepada guru Akidah Akhlak pada awal semester. Sedangkan untuk ulangan semester, itu bentuknya lebih seperti daftar nilai yang itu dipersiapkan oleh guru untuk diserahkan kepada guru wali kelasnya”.⁵⁹

Studi dokumentasi terhadap dokumen penilaian hasil belajar menunjukkan bahwa masing-masing guru Akidah Akhlak memiliki buku daftar nilai ulangan harian. Buku daftar nilai ulangan harian tersebut berisi secara khusus berisi nama peserta didik, waktu pelaksanaan ulangan serta nilai yang didapatkan peserta didik. Masing-masing guru Akidah Akhlak telah mengisi dan buku daftar nilai tersebut sesuai dengan banyaknya ulangan harian yang telah dilaksanakan. Lalu untuk pertanyaan apakah umumnya guru mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah dikoreksi kepada peserta didik, Kepala Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, Bapak Drs.H.Achmadi, M.Pd.I mengatakan:

“ya, umumnya guru Akidah Akhlak khususnya, mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah dikoreksi. Itu hak peserta didik untuk mengetahuinya, jadi saya selalu menyampaikan kepada guru Akidah Akhlak untuk mengembalikannya. Selain itu, dengan dikembalikannya lembar jawaban tersebut, peserta didik dapat menyampaikan nilai yang diperolehnya kepada orang tua mereka, sehingga orang tua juga menjadi tahu perkembangan anaknya dalam belajar”.⁶⁰

⁵⁹Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.H.Achmadi, M.Pd.I., Selaku Kepala MA Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus pada tanggal 4 Maret 2016.

⁶⁰Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs.H.Achmadi, M.Pd.I., Selaku Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus pada tanggal 4 Maret 2016.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa umumnya guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus selalu mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah dikoreksi kepada peserta didik. Sedangkan untuk cara guru melaporkan hasil evaluasi belajar peserta didik kepada Kepala Madrasah, menurut guru Akidah Akhlak sekaligus juga sebagai Wali Kelas X, Ibu Dra. Atmiatul Hidayah mengatakan: “yaa, itu disampaikan ketika adanya rapat di sekolah, tapi juga ada yang dilaporkan langsung oleh guru kepada kepala madrasah..., seperti jika ada anak yang nilainya selalu rendah, atau nilai ulangnya tiba-tiba bagus semua dan sebagainya”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia, dan dapat dikatakan sudah lengkap. Bentuk dari dokumen penilaian hasil belajar peserta didik yang dimiliki masing-masing guru Akidah Akhlak adalah buku daftar nilai ulangan harian peserta didik. Kemudian umumnya guru Akidah Akhlak selalu mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah dikoreksi kepada peserta didik, dan untuk cara guru melaporkan hasil evaluasi belajar peserta didik kepada Kepala Madrasah adalah dengan menyampaikannya pada waktu rapat di madrasah atau dengan menemui Kepala Madrasah secara langsung.

c. Kegiatan Remedial dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Dalam pelaksanaan remedial dan tindak lanjut pembelajaran, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah melakukan kegiatan

⁶¹Wawancara Peneliti dengan Bapak Musthofa, S.Ag., Selaku Guru Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus pada tanggal 4 Maret 2016.

remedial. Hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak sekaligus juga sebagai wali kelas X, Ibu Dra.Atmiatul Hidayah mengatakan “ya kami melakukannya, tapi itu belum dilakukan secara rutin”.⁶² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, mengatakan “ya, ada”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan remedial di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah ada, namun belum dilakukan secara rutin. Pelaksanaan remedial dan tindak lanjut diakui dilakukan untuk pembelajaran yang bersifat teori maupun praktek. Hal ini didasarkan pernyataan Ibu Dra.Atmiatul Hidayah yang menyatakan “betul, kami melakukan remedial dan tindak lanjut itu untuk pelajaran yang bersifat teori maupun praktek”.⁶³ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan remedial dan tindak lanjut dilakukan baik untuk materi yang bersifat teori maupun praktek.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap buku penilaian hasil belajar peserta didik Kelas X, terlihat beberapa peserta didik ditandai belum mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya diadakan perbaikan atau remedial. Sedangkan untuk kegunaan hasil remedial dan tindak lanjut bagi pembelajaran yang dilaksanakan, menurut Ibu Dra.Atmiatul Hidayah, “gunanya untuk mengetahui menuntaskan peserta didik dalam belajar, memperbaiki hasil atau nilai yang didapatkan peserta didik dan guru juga dapat memperbaiki cara mengajarnya”.⁶⁴

⁶²Wawancara Peneliti dengan Ibu Dra.Atmiatul Hidayah., Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus pada tanggal 9 Maret 2016.

⁶³Wawancara Peneliti dengan Ibu Dra.Atmiatul Hidayah, Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus pada tanggal 9 Maret 2016.

⁶⁴Wawancara Peneliti dengan Ibu Dra.Atmiatul Hidayah., Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus pada tanggal 9 Maret 2016.

Dari pernyataan guru di atas dapat dipahami bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus telah melaksanakan kegiatan remedial terhadap peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk teknik atau cara yang dipergunakan guru diantaranya melalui pemberian materi atau tugas tambahan, dan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru Akidah Akhlak ketika pembelajaran berlangsung. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus juga sudah memahami bahwa tujuan dari dilaksanakannya perbaikan atau remedial adalah untuk mencapai ketuntasan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan mengenai kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat dikatakan kompetensi guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar peserta didik, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar, dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

4. Diskripsi data tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus

Profesi guru merupakan profesi sosial. Obyek garapan profesi guru adalah makhluk sosial, sehingga guru harus memiliki kompetensi sosial agar dapat bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Keberhasilan tugas guru dalam menjalankan profesinya akan sangat tergantung dari kompetensi sosial ini. Selain dengan peserta didik, guru juga harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sejawat, atasan, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk memperoleh data tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus digunakan Wawancara kepada responden kepala MA di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian tidak ditemukan pada guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus tidak kompeten. Sebagian besar guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus adalah kompeten pada potret kompetensi sosial.

Kompetensi Sosial dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa keterlibatan guru Akidah Akhlak dalam berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Kompetensi sosial yang dilakukan guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Kudus selain dengan mengintegrasikan kedalam pembelajaran mata pelajaran juga diintegrasikan dalam semua kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus, baik dalam kegiatan intra maupun kegiatan extra madrasah. Kegiatan intra dapat dengan menambah jam pelajaran (privat).

Ibu Zulaikhah sebagai kepala madrasah menjelaskan bahwa

“Penambahan jam pembelajaran oleh guru Aqidah Akhlak diluar jam sekolah seperti kegiatan keagamaan membahas tentang kajian kitab Tauhid dan Akhlak dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam membentuk sikap sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus.⁶⁵

Lebih lanjut beliau menjelaskan, bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sebagai penunjang kompetensi sosial oleh guru untuk siswa, diantaranya yaitu:⁶⁶

a. Pramuka dan PMR

Kegiatan PMR dan PRAMUKA di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dilakukan setiap hari jum'at mulai jam 14:00-16:00. Bahwa kegiatan ini wajib diikuti kelas X dan XI karena dalam pramuka terdapat pendidikan bhakti sosial, solidaritas, kepemimpinan, ketrampilan, kedisiplinan, mandiri, keberanian, serta tangguh. Seperti : latihan baris berbaris, haling rintang, dan masih banyak lainnya. Sehingga diharapkan siswa kelas X DAN XI menjadi lebih dewasa dan memiliki jiwa sosial yang baik.⁶⁷

b.. *Class Meeting*

Kegiatan *Class meeting* di MAN 1 Kudus dilakukan setiap semester setelah tes semesteran yang dipantau langsung semua guru. Kegiatan ini berupa lomba-lomba antar kelas, baik dalam bidang olahraga, seni, dan pelajaran dan di adakan di lingkungan madrasah.⁶⁸

⁶⁵Wawancara dengan ibu Dra.H,Zulaikhah MT, M.Pd.I selaku Kepala MAN 1 Kudus, Pada Tanggal 22 Pebruari 2016

⁶⁶Ibid

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Atmiatul, Selaku guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus, Pada Tanggal 24Pebruari 2016

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Atmiatul, Selaku guru Akidah Akhlak MAN 1 Kudus, Pada Tanggal 24Pbruari 2016

Kegiatan ini sangat ditunggu-tunggu oleh siswa karena disini siswa dapat menunjukkan kemampuan dan kekreatifan yang dimilikinya. Selain itu kegiatan ini mengajarkan pada siswa tentang nilai gotongroyong, persaudaraan, serta mental. Seperti, ketika siswa menjadi peserta lomba dalam bidang olahraga atau pelajaran, maka siswa tersebut harus mempersiapkan mental, kemudian teman sekelasnya menjadi supporter dengan memberi semangat. Kemudian lomba kebersihan kelas, dimana semua siswa wajib bertanggung memperindah ruang kelas dengan kerja sama dan gotong royong bersama teman sekelasnya yang juga didampingi wali kelas masing-masing.⁶⁹

c. Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah dan Shalat Jum'at Berjamaah

Salat Dhuha dilaksanakan secara bergantian di musholla pada jam istirahat pertama. Sedangkan salat dhuhur dilakukan secara rutin setiap istirahat kedua. Sedangkan salat Jumat dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan penjadwalan yang telah ditentukan.⁷⁰

d.. PHBI

Salah satu kegiatan untuk menunjang pendidikan social keagamaan di MAN 1 Kudus adalah PHBI. Adapun PHBI yang sering dilaksanakan adalah Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Pesantren Kilat, Nuzulul Qur'an, Halal Bil Halal, Penyembelihan Binatang Qurban dan sebagainya.

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Khoiriyah MAN 1 Kudus, Pada Tanggal 24 Pebruari 2016

⁷⁰Wawancara dengan bapak Ahmad Fathoni (Kabid Keagamaan MAN 1 Kudus, Pada Tanggal 24 Pebruari 2016

- e. Kegiatan Menjenguk Keluarga Siswa atau Guru yang sedang ditimpa Musibah

Bapak Romandon memberikan penjelasan tentang pentingnya melakukan kunjungan “sekedarnya” terhadap keluarga besar baik siswa, guru, karyawan madrasah maupun anggota keluarga komite madrasah. Kegiatan ini dilakukan untuk sekedar membantu meringankan keluarga yang tertimpa musibah. Sifatnya hanya sekedar membantu ala kadarnya serta mendoakan supaya yang dijenguk lekas sembuh atau yang dikunjungi jika ditimpa musibah memperoleh kesabaran dan kekuatan psikis.⁷¹

Sementara itu, bapak Agus Mustofa selaku Komite Madrasah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi MAN 1 Kudus melakukan kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi atau memonitoringsiswa. Namun masih ada orang tua siswa yang belum menyadari akan hal itu. Mereka adalah orang tua yang sibuk bekerja, sehingga mereka tidak ada waktu untuk memantau kegiatan putera-puteri mereka di rumah.⁷²

D. PEMBAHASAN

1. Pembahasan tentang Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Merumuskan dan Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus

Hasil penelitian tentang Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru Akidah

⁷¹Wawancara dengan bapak Romandon (Kabid Humas MAN 1 Kudus), Pada Tanggal 27 Februari 2016

⁷²Wawancara dengan bapak Agus Mustofa (Komite MAN 1 Kudus), Pada Tanggal 27 Februari 2016

Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru Akidah Akhlak meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran seharusnya sudah diprogram dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sangatlah menentukan kepada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan perangkat pembelajaran yang disusun diawal dan disusun sendiri oleh guru menjadi penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat beralasan tentunya, karena gurulah yang paling kenal dengan, peserta didiknya, lingkungan, dan sumber belajar yang tersedia di madrasah.

Untuk itu, guru bertugas memberikan pengajaran di dalam madrasah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud

dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dapat dikatakan sudah memadai. Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru Akidah Akhlak di madrasah ini sudah memanfaatkan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini dengan mempergunakannya dalam pembelajaran, khususnya alat dan media pembelajaran.

Dari kondisi di atas jelas bahwa dalam hal sarana prasarana, yang ikut mempengaruhi kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan, di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus keberadaannya sudah lengkap. Setiap Madrasah memang diharuskan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi dengan jumlah peserta didik. Berkaitan dengan sarana prasarana ini, diharapkan tersedia alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran.

Dengan melihat begitu pentingnya pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mempersiapkan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotornya, maka menjadi suatu keharusan bagi setiap guru, apalagi bagi guru Akidah Akhlak untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran sendiri. yang itu dilakukan seharusnya di awal semester, sehingga guru Akidah Akhlak akan benar-benar siap dengan pekerjaannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogis guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah memadai, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan tentang Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus

Hasil penelitian yang sudah ditunjukkan melalui data dokumen hasil UAMBN/Ujian Nasional dan wawancara menunjukkan arti bahwa kompetensi Profesional dari 22 Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus yang diwawancarai, pada kategori sangat kompeten,. Sedangkan kategori tidak kompeten adalah tidak ada yang artinya tidak ditemukan pada guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus. Sebagian besar guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus adalah kompeten pada kompetensi profesional.

Hasil ini ditemukan Guru Akidah Akhlak yang kompetensi profesionalnya dikategorikan sangat kompeten memiliki masa kerja yang sudah lebih dari 10 tahun dan ikut aktif dalam mengembangkan pendidikan di Kabupaten Kudus. Sedangkan untuk kategori kurang kompeten dikarenakan belum mampu mengikuti perkembangan jaman yang disebut sebagai era digital

ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin cepat maka diperlukan guru yang mempunyai kompetensi profesional baik. Oleh karena itu guru-guru tersebut harus diberikan training atau seminar dan sebagainya untuk meningkatkan komponen kompetensi profesional guru Akidah Akhlak . Secara akademis kompetensi profesional tidak dapat diperoleh dengan proses sesaat sehingga butuh waktu untuk meraihnya bagi guru Akidah Akhlak .

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek a) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; b) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan; d) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan e) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah memahami bahwa guru harus sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang

diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian.

Kemudian pada proses pembelajaran guru Akidah Akhlak memulai dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Secara umum dari aspek tersebut, guru Akidah Akhlak sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran. Begitu juga dalam memilih materi ajar, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus juga sudah memahami bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta harus tersampaikan secara jelas sesuai dengan hirarki belajar.

Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan pelaksanaan pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan). Untuk itu guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah, dan juga menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua materi atau pengetahuan yang disampaikan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya,

memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Guru Akidah Akhlak juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

3. Pembahasan tentang Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Pembelajaran bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar peserta didik, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar, dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Penilaian hasil belajar peserta didik sudah dilakukan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus di akhir penyampain materi pembelajaran, tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar, serta teknik penilaian yang bervariasi,

disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Berdasarkan PP 19 Tahun 2005, aspek yang dinilai pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia adalah aspek afektif dan kognitif. Penilaian aspek kognitif dilakukan oleh guru agama melalui ujian, ulangan, atau perilaku dilakukan melalui pengamatan. Untuk aspek afektif atau perilaku, guru agama memperoleh informasi ataupun nilai dari pendidik dan guru mata pelajaran lain.

Untuk manfaatnya, hasil penilaian bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan, serta perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Adapun manfaat hasil penilaian adalah (1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kebiasaan belajar yang positif, atau memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang efektif. Untuk melaksanakan kegiatan ini, guru dapat berkolaborasi dengan guru pembimbing (konselor). (2) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Melalui kegiatan ini guru dapat mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik dalam menguasai kompetensi. Guru dapat mengetahui KD mana yang belum dikuasai peserta didik. Pemahaman tentang hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan program perbaikan kepada peserta didik.

Dari pendapat di atas jelas bahwa hasil penilaian belajar selain bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran, juga bermanfaat mendorong peserta

didik untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar, dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Untuk dokumen penilaian hasil belajar, bentuk dokumen penilaian hasil belajar peserta didik yang dimiliki guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus adalah buku daftar nilai ulangan harian peserta didik dan buku kepribadian peserta didik dan laporan portofolio peserta didik. Untuk teknik atau cara yang dipergunakan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus diantaranya melalui pemberian materi atau tugas tambahan, dan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran, diketahui bahwa guru Akidah Akhlak lebih intens dan rutin dalam melaksanakan kegiatan remedial terhadap peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan untuk guru lainnya ada juga yang sangat jarang melakukan kegiatan remedial bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Padahal kegiatan remedial sangat perlu untuk dilakukan. Kegiatan remedial dapat dilakukan melalui pemberian pembelajaran kembali atau pemberian tugas kepada peserta didik. Setelah kegiatan ini dilakukan, maka guru memberikan ulangan kembali yang terkait dengan KD yang bersangkutan. Kondisi ini menunjukkan telah efektifnya guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dalam melaksanakan kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan ketersediaan dokumen penilaian hasil belajar,

beragamnya teknik dan metode evaluasi yang dipergunakan serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru.

4. Pembahasan tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus

Kompetensi sosial ditujukan untuk mengungkap aspek kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator sosial guru dikatakan berkompeten atau memiliki kompetensi sosial apabila:

- a. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sejawat, dan orang tua/wali peserta didik dengan menggunakan Akidah Akhlak yang baik dan benar.
- b. Berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar.
- c. Menjalin hubungan secara efektif dengan peserta didik, sejawat, orang tua/wali, dan masyarakat.
- d. Bekerjasama secara efektif dengan peserta didik, sejawat, orang tua/wali, dan masyarakat.

Berdasarkan indikator tersebut, maka kompetensi sosial guru Akidah Akhlak diartikan sebagai kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, keluarga dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian seperti yang ditunjukkan memberi arti bahwa kompetensi sosial dari 22 Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus dari hasil wawancara Untuk kategori kurang kompeten dan tidak kompeten adalah tidak ditemukan yang artinya tidak ditemukan pada guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus. Sebagian besar guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus adalah kompeten pada kompetensi sosial.

Hasil ini menunjukkan bahwa figur guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus merupakan figur makhluk sosial yang mampu berpartisipasi dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosialnya.. Selain itu ada pada kategori cukup kompeten yang memang dapat dikatakan sebagai guru baru yang masa kerjanya belum ada 5 tahun. Sehingga masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitan pengembangan kompetensi sosial budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

1) Kegiatan Rutin

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, Shodaqoh amalan Jum'at setiap hari Jum'at dan lainnya yang bersifat kontinyu.

2) Kegiatan Spontan

Merupakan kegiatan yang bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu. Misalnya, mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam dan lain-lain.

3) Keteladanan

Timbulnya sikap sosial dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku atau sikap orang lain seperti dalam lingkungan sekolah adalah guru dan tenaga kependidikan serta seluruh warga dewasa sekolah yang lainnya yang berada pada sekitarnya. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi guru, tenaga kependidikan, dan orang dewasa memberi teladan sikap sosial dan perilaku yang baik.

4) Pengondisian

Merupakan usaha menciptakan kondisi yang kondusif untuk terlaksananya proses pendidikan sosial dan budaya. Misalnya, kondisi meja guru dan kepala madrasah yang ditata rapi, dan kondisi toilet bersih dan tidak bau.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan. Keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini antara lain :

1. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan dokumen. Tingkat kepercayaan data hasil tersebut sangat ditentukan oleh kejujuran responden dalam keterangan dan penjelasan yang diberikan. Hasil penelitian akan menjadi bias, manakala responden memberi keterangan tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam proses wawancara dimungkinkan ada kekhawatiran dari pihak responden, bahwa data hasil penelitian ini akan berpengaruh terhadap

kebijakan dan proses sertifikasi bagi yang belum mengikuti sertifikasi guru.

2. Tidak adanya *cross cek* dalam penelitian ini kepada siswa dan kepala madrasah dimana responden ini mengajar sebagai guru Akidah Akhlak . Penelitian ini dilakukan sebagian besar hanya dari satu pihak guru Akidah Akhlak saja sebagai responden, sehingga dapat saja dimungkinkan penjelasan tidak sesuai dengan fakta di lapangan.
3. Masih banyak dijumpai, responden merasa malu pada saat peneliti meminta penjelasan. Padahal data ini sangat membantu penelitian sebagai pembanding dengan apa yang diberikan pada peneliti. Juga adanya responden yang kurang disiplin dalam perjanjian untuk member penjelasan kepada peneliti, sehingga terkadang peneliti menggantinya dengan keterangan yang baru, yang demikian ini dimungkinkan keterangannya asal-asalan saja, karena memburu selesai untuk mengerjakan tugas yang lainnya.